

**ANALISIS PERBEDAAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA YANG MENGIKUTI  
DAN TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR****Yosi Syahfitri Siahaan<sup>1</sup>, Durriah Hasibuan<sup>2</sup>, Dandi Febrianto<sup>3</sup>**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>Email: [yosisyahfitri89@gmail.com](mailto:yosisyahfitri89@gmail.com)<sup>1</sup>, [durriyahhasibuan0301@gmail.com](mailto:durriyahhasibuan0301@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[pmmmdandifebriantosiregar@gmail.com](mailto:pmmmdandifebriantosiregar@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak.** *Bimbingan belajar merupakan kegiatan yang perlu diikuti oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan teknik pre-test dan post-test digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan bimbingan belajar, untuk mampu memecahkan atau menyelesaikan soal yang diberikan berjumlah 3 soal, dengan sampel yaitu seluruh populasi yang berjumlah 30 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar cenderung kesulitan dalam menjawab dan menyelesaikan soal yang diberikan sedangkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar sangat mudah dalam menjawab soal tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal dan kurangnya latihan dalam pengerjaan soal-soal.*

**Kata Kunci.** *Berpikir Kritis; Siswa; Bimbingan Belajar*

**Abstract.** *Tutoring is an activity that needs to be followed by students to improve critical thinking skills so that they can solve problems in the learning process. Quantitative research methods with Pre-Test and Post-Test techniques are used to see the differences in the abilities of students who take and do not take part in tutoring activities, to be able to solve or solve the questions given totaling 3 questions, with a sample of the entire population of 30 people. The results show that students who do not follow tutoring tend to have difficulty in answering and solving the questions given while students who follow tutoring are very easy to answer these questions, this is due to the lack of knowledge of students in solving problems and lack of practice in working on the questions.*

**Keywords.** *Critical thinking; Student; Tutoring*

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan seseorang guna mempersiapkan diri untuk mendapatkan pendampingan ahli dalam kegiatan belajar (El Fiah & Purbaya, 2016). Seorang ahli harus memiliki karakter yang siap untuk membantu siswa yang menjadi tanggung jawabnya dalam memberikan pembelajaran secara eksklusif. Dengan adanya program bimbingan belajar secara pribadi pastinya akan berbeda dengan siswa yang tidak mendapatkan bimbingan belajar. Hal ini menjadi perhatian dikarenakan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang mendapatkan bimbingan belajar akan lebih dahulu memahami materi pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru (Syahputra, 2017), hingga mampu menyiapkan dasar yang lebih baik untuk diri sendiri dalam memperluas berbagai macam hal yang dicontohkan serta mempersiapkan diri untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan pada saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto, yang menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar cenderung tergolong rendah tingkat berpikir kritisnya dalam menyelesaikan permasalahan dibanding dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar (Ardiyanto, 2010).

Secara umum tujuan bimbingan belajar dapat membantu siswa menyesuaikan diri yang baik dalam lingkungan belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan efisien yang sesuai dengan kemampuan yang ia miliki dan mencapai perkembangan yang optimal. Hamalik menambahkan bahwa fungsi bimbingan belajar merupakan proses membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan serta membantu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuannya (Hamalik, 2005). Kemudian menurut Thahir & Hidriyanti fungsi belajar dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut (Thahir & Hidriyanti, 2014).

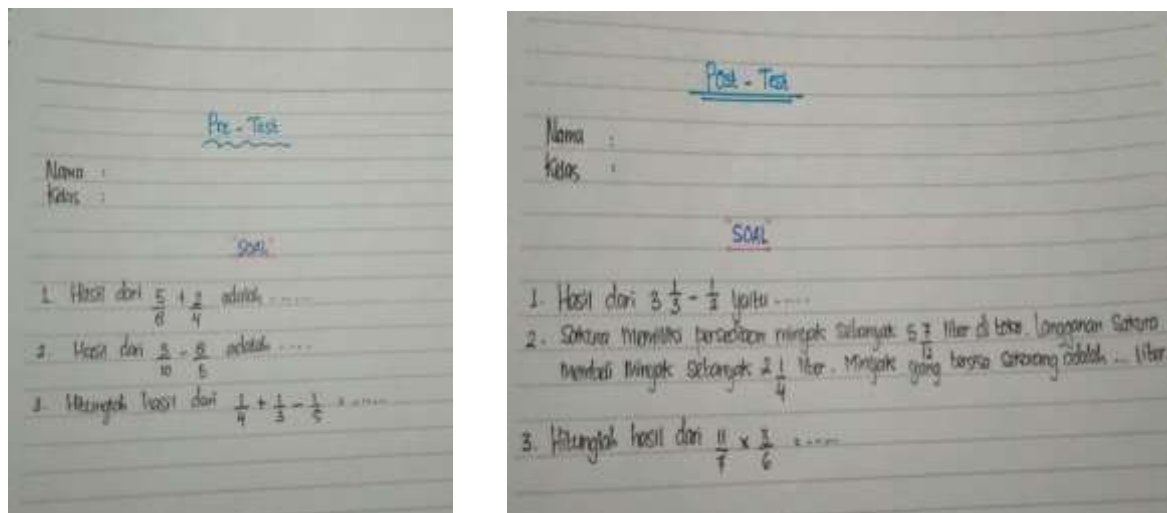
Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa bahwa analisis perbedaan berpikir kritis pada siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar perlu untuk diteliti karena hal ini dapat berdampak pada hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan adalah kuantitatif dengan melihat perbedaan kemampuan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar menggunakan teknik *Pre Test* dan *Post Test*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i kelas VII MTs Lab IKIP Al-Washliyah Medan yang berjumlah 30 orang 4 orang diantaranya mengikuti bimbingan belajar. Peneliti memberikan 3 pertanyaan berbentuk essay yang berkaitan dengan materi pecahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian yang dilakukan melalui penelitian langsung MTs Lab IKIP Al-Washliyah Medan. Melihat bagaimana pemahaman siswa dalam menyelesaikan materi pecahan serta perbedaan para siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Berikut soal essay yang peneliti berikan kepada siswa.



**Gambar 1. Soal Pre Test dan Post-Test**

Pada soal ini bermaksud untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan yang tidak akan pecahan biasa sebelum peneliti kembali menjelaskan tentang pecahan. Tingkatan soalnya lebih mudah, pada soal tersebut masih membahas penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang mana pada soal tersebut jelas apa saja yang diketahui siswa hanya tinggal menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, kemudian dijumlahkan ataupun dikurangkan pembilangnya. Pada soal selanjutnya membahas tentang Pecahan campuran yang mana pada soal tersebut jelas diketahui angkanya yang kemudian siswa tinggal membuat pecahan campuran itu ke dalam bentuk pecahan biasa, kemudian diselesaikan seperti pengerjaan yang pertama. Penelitian ini juga bermaksud untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa setelah mendapat penjelasan tentang pecahan biasa dan pecahan campuran. Pada soal pertama membahas tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa, namun pada soal pertama siswa harus bisa membuat penyebutnya sama dengan menggunakan faktorisasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada soal kedua sudah masuk ke tingkat yang lebih sulit, pada soal ini membahas tentang penjumlahan, pengurangan serta perkalian pecahan campuran. Siswa harus bisa menganalisa dan membedakan cara pengerjaan pecahan biasa dengan pecahan campuran agar bisa menjawab soal tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada soal nomor 1 siswa yang mampu menjawab dari soal tersebut sekitar 35 % siswa dapat menyelesaikan dengan baik dan benar dan siswa yang mengikuti bimbel termasuk dan sisanya 65 % lagi siswa yang tak bisa menjawab. Pada soal ini siswa dituntut dalam mencari FPB dan KPK. Namun dapat diketahui siswa yang belum mampu menjawab soal tersebut karena kurang mengerti dalam menyamakan penyebutnya. Seharusnya pada jawaban nomor 1 adalah  $\frac{7}{8}$ , jawaban didapat dari  $\frac{5}{8} + \frac{1}{4} = \frac{5+2}{8} = \frac{7}{8}$ .

Kesalahan siswa tersebut di sini ada yang dikarenakan memang belum paham akan menyamakan penyebutnya serta menentukan FPB dan karena tidak mengikuti bimbingan belajar dan ada juga yang sudah paham namun salah dalam perhitungan. Pada soal nomor 2 hanya sedikit siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut kemungkinan hanya 25 % siswa yang mampu menjawab soal tersebut dan 75 % siswa yang tidak mampu menjawabnya. Yang dapat menjawab soal tersebut merupakan siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Jawaban yang seharusnya dari nomor 2 ini  $-\frac{13}{10}$  Jawaban didapat dari  $\frac{3}{10} - \frac{8}{5} = \frac{3-16}{10} = -\frac{13}{10}$ .

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa di sini sangat fatal dikarenakan tidak tahunya siswa akan pengurangan yang di mana hasil akhirnya akan bernilai minus sehingga membuat siswa kewalahan dalam mengerjakan soal tersebut. Pada soal nomor 3 siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut kemungkinan 50% sudah setengah dari kuota siswa dan yang 50% lagi siswa tidak mampu menjawabnya karena tidak fokus dengan pengerjaan latihan soal 1 dan 2. Seharusnya jawaban dari nomor 3 ini adalah  $\frac{23}{60}$ . Jawaban didapat dari  $\frac{1}{4} + \frac{1}{3} - \frac{1}{5} = \frac{15+20-12}{60} = \frac{23}{60}$ .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya bimbingan belajar bagi siswa karena dari yang telah diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan untuk membantu para siswa agar dapat menyelesaikan masalah kesulitan dalam belajar, dengan mengikuti bimbingan belajar aktivitas belajar mengajar akan lebih efisien sehingga dapat lebih optimal untuk mengembangkan kemampuan para siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar dari materi yang telah diberikan yang tidak mengikuti bimbingan belajar sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Terdapat beberapa siswa/i yang mengikuti bimbingan pembelajaran namun masih kurang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan ini dikarenakan banyak siswa yang masih berpikiran bahwa matematika itu sulit sehingga banyak dari mereka yang masih tidak mendengarkan pembelajaran. Bahkan mayoritas yang mengikuti pembelajaran mengerjakan PR di luar pembelajaran matematika. Kesimpulan ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan dalam pengerjaan soal yang telah diberikan. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal adalah kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan soal dan kurangnya latihan dalam mengerjakan soal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171-184.
- Hamalik, O. (2005). *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Tarsito.
- Ardiyanto, S. (2010). *Perbedaan Berpikir Kritis Pada Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar*. University of Muhammadiyah Malang.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 368-388.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyyah Kota Karang Bandar Lampung. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55-66.